

## Seniman Indonesia merespon teror bom Kampung Melayu

### Reclaim: Jakarta

Senin 12 Juni, 2017: Setelah serangan bom yang terjadi pada bulan Mei lalu di Jakarta Timur, sekelompok seniman lokal Indonesia memutuskan untuk berbuat sesuatu demi 'merebut' kembali Jakarta dari ketakutan dan mengembalikannya menjadi kota yang damai, penuh harapan dan bangkit teror yang terjadi.

Bekerja sama dengan sebuah inisiatif seni global Micro Galleries, yang akan menggelar sebuah festival seni di Jakarta bulan Oktober (6-29 Oktober), empat seniman Indonesia, Media Legal, Nur Nus, Robowobo, Wacky dan Aryo Dewa Bharata, membuat delapan karya berukuran besar yang memuat pesan bahwa Jakarta tidak takut dan bersatu menolak segala macam aksi terorisme.

Seperti yang dinyatakan oleh Kat Roma Greer, Direktur Artistik dari Micro Galleries Global, "kami telah bekerja bersama dan cukup erat dengan seniman juga komunitas seni di Jakarta dalam beberapa bulan belakangan ini, dan kami melihat betapa mereka teramat remuk ketika muncul kembali sebuah serangan teror di kota mereka. Oleh karenanya kami menawarkan bagaimana kami bisa ikut membantu mengatasi hal ini". Bekerja sama dengan tim lokal Micro Galleries, Kat melihat para seniman ini tergerak untuk membuat sesuatu yang mereka mahir dalam membuatnya, dan secara spesifik mereka ingin menciptakan karya yang dapat menyebarkan pesan atas kedamaian, cinta, toleransi dan resistensi atas teror di area yang terkena dampak bom tersebut. Hingga kemudian Kat menghubungi komunitas seni internasional untuk turut serta ikut membantu.

'Reclaim:Jakarta', sebagaimana proyek ini disebut, dapat dilaksanakan berkat beberapa sponsor internasional juga global crowd funding yang berhasil mengumpulkan dana dalam dua belas jam, untuk membiayai material karya dan kerja dari ke-empat seniman Indonesia tersebut. Kat percaya bahwa konsep Reclaim:Jakarta bisa mendapat dukungan kilat karena komunitas seni yang lebih luas lagi ini melihat betapa pentingnya untuk segera membuat pernyataan atas tindak intoleransi ekstrem yang terjadi di Jakarta belakangan ini, di mana sebetulnya Jakarta adalah kota yang dikenal dengan semangat pluralisme dan agama yang bisa berdiri berdampingan. "kami diliputi rasa tidak percaya melihat dukungan finansial yang datang begitu cepat, akan tetapi kami memahami bahwa komunitas internasional ini memang siap membantu para seniman Indonesia untuk menunjukkan kepada dunia bahwa Jakarta tidak akan pernah menyerah pada ketakutan atau ekstrimisme"

Karya tersebut sudah terpampang sejak Kamis, 8 Mei di tembok dan dinding sekitar Pejompongan dekat Senayan, underpass Duku Atas, bypass Pasar Gembong, dan di jalan Pemuda Rawamangun dekat dengan Universitas Nasional Jakarta.

**Sekian.**



Foto dan Video dapat dilihat dari tautan di bawah ini.

[Image Package](#) / [Video Package](#)

Tim Micro Galleries dan seniman yang terlibat dapat diwawancarai. Untuk detil lebih lanjut sila hubungi: Dara Hanafi at [dara@microgalleries.org](mailto:dara@microgalleries.org)

Micro Galleries is a free global arts initiative that reclaims disused and forgotten public spaces and reactivates them as open-air galleries that are free and accessible to the local community, using art as a vehicle for positive change, social enquiry, and engaged disruption.

Sponsors: [Planet Ally](#) / [We Fucking Hate Donald Trump](#) / [Relax Me Online](#)

**For more information in Micro Galleries please go to: [www.microgalleries.org](http://www.microgalleries.org)**